

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Simbol merupakan mediator kepada sesuatu yang lain dan melibatkan keseluruhan manusia dalam totalitasnya. Selain bermakna human dan sosial, simbol bermakna religius yang menunjukkan pada realitas transenden. Masyarakat Batak Toba merupakan masyarakat yang sangat dekat dengan simbol-simbol. Simbol selalu muncul dalam setiap upacara yang mereka langungkan, salah satu simbol yang tampak menonjol ialah *ulos*. *Ulos* adalah simbol yang menyimpan nilai-nilai human dan sosial serta menghadirkan realitas Kudus, *Mulajadi Na Bolon* seturut konsep religius dan tradisi kultural yang mereka terima.
2. Dalam upacara adat *mangulosi* disertai juga beberapa tahapan dalam penyampaian *ulos* itu sendiri. Hal ini dimaksudkan adalah agar semua aturan adat dapat ditaati sesuai tahapan yang berlaku pada setiap daerah masing-masing. Karena proses pemberian *ulos* tidak sama pada setiap daerah. Untuk agar semua acara berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun diminta kepada *penatua adat* atau *parhata* adat untuk menjadi pembicara dalam pesta adat tersebut.
3. Sejarah *mangulosi* yang merupakan menjadi sebuah tradisi dalam masyarakat Batak Toba menyimpan suatu makna simbolik yang mendalam. Lewat tradisi *mangulosi* ditampakkan bagaimana masyarakat Batak Toba secara bersama menghidupi dunia humanitasnya. Upacara *mangulosi* merupakan tradisi yang sangat esensial bagi kehidupan masyarakat Batak Toba. Oleh karena itu *ulos* senantiasa muncul pada empat siklus penting hidup

manusia, yaitu ketika dalam kandungan, di lahirkan, menikah dan meninggal. Pada saat seorang ibu mengandung anak pertamanya maka ia akan diberikan *ulos tondi*, yang bermakna untuk memperkuat *tondinya* (jiwa). *Tondi* yang dimaksud dalam hal ini ialah *tondi* sang ibu dan *tondi* anak yang sedang dalam kandungannya. Anak yang akan lahir nantinya diharapkan sehat walafiat dan tidak bercacat. Anak yang baru dilahirkan akan dipermandikan dengan air, upacara ini disebut *martutaek*. Pada saat ini anak akan dibaringkan diatas *ulos ragidup*, ia masuk kepada kehidupan duniawi dan totalitas kosmos di jaga raya yang dilambangkan oleh *ulos ragidup* tempat ia dibaringkan, dan kemudian diberikan nama oleh kedua orang tuanya atau yang disebut *bintang maratur*. Dengan harapan agar namanya ini kelak akan membawa keluhuran, kemuliaan dan menjadi bintang dalam keluarganya. Hidupnya kelak diibaratkan seperti bintang-bintang cemerlang dalam menggapai kesuksesan ditengah masyarakat dalam hal ini tampak salah satu mentalitas hidup masyarakat Batak Toba.

Salah satu yang sangat penting dalam hidup seseorang masyarakat Batak Toba adalah perkawinan, dimana yang diharapkan dari perkawinan ini ialah berketurunan, jika tidak *marganya* akan punah dengan sendirinya karena konsekuensi dari sistem perkawinan patrilineal. Dalam upacara adat perkawinan maka kedua pengantin akan di*ulosi* yang bermakna mempersatukan kedua pengantin secara intim dan mendalam.

Kehidupan seorang manusia di dunia berakhir dengan kematian, masyarakat Batak Toba meyakini bahwa hanya tubuh manusia yang mengalami kematian. *Tondi* (jiwa) akan hidup terus karena hakikat immortalitasnya. Dalam upacara adat kematian *ulos* memiliki peranan penting, *ulos* yang tampak pada upacara adat kematian adalah *ulos parsirangan*, *ulos saput*, *ulos tujung*, *ulos sampe matua*, dan *ulos panggabei*.

## B. SARAN

1. Sejak dahulu masyarakat Batak Toba telah mengenal *ulos* dan telah menjadikan ritual *mangulosi* menjadi sebuah tradisi yang melekat dalam budaya Batak Toba dan merupakan suatu identitas diri bagi masyarakat Batak Toba. Maka dari itu masyarakat hendaknya mengenal jauh lebih dalam dan dapat memaknai setiap pemberian *ulos* pada hal yang positif yaitu untuk menghangatkan badan dan menunjukkan kasih sayang melalui *ulos* yang diberikan tersebut.
2. Bahwa sangat penting untuk mengetahui bagaimana tahapan dan *ulos* yang akan berikan pada setiap upacara adat *mangulosi*, agar terjaga kelestarian budaya yang sangat dicintai terlebih dalam hal ini adalah budaya Batak Toba. Dan sangat penting membuat suatu buku yang berisikan tentang tatacara serta makna yang terkandung pada setiap pemberian *ulos* itu sendiri, yang pada dasarnya sangat dianggap sakral oleh masyarakat Batak Toba, sehingga penggunaan *ulos* tidak dilakukan oleh sembarang orang dan tidak diberikn dengan cara yang sembarang pula.